

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen adalah 86,86 sedangkan pada kelas kontrol adalah 74,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) angket kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig.* $>$ 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket kelas eksperimen sebesar 0,633 dan pada kelas kontrol sebesar 0,730. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen sebesar 0,818 dan pada kelas kontrol sebesar 0,661. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas $>$ 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,248. Nilai *Sig.* $0,248 >$ 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Manova* pada *Test of between-subject effects*. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000. Nilai *Sig.* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang *ice breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan *ice breaking*. Dengan adanya *ice breaking* peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Aries setiawan, yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan merupakan kunci tumbuhnya motivasi dan minat para siswa untuk mempelajari materi pelajaran.¹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang tulungagung.

B. Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang tulungagung.

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen adalah 89,95 sedangkan pada kelas kontrol adalah 77,04. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas

¹ Aries Setiawan, *Ice Breakers for teachers*, (Surabaya: Eduvision Press, 2009), hlm.. 7

eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 0,706 dan pada kelas kontrol sebesar 0,505. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen sebesar 0,702 dan pada kelas kontrol sebesar 0,961. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *post test*. Hasil homogenitas data *post test* diperoleh nilai *Sig.* 0,755. Nilai *Sig.* 0,755 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Manova* pada *Test of between-Subject Effects* . Hasilnya untuk perhitungan nilai *post test* diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000. Nilai *Sig.* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *ice breaking* terhadap hasil belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *ice breaking* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan *ice breaking*.

Icebreaking bukan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran namun merupakan pendukung utama dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah. Begitu pentingnya membangun suasana hati siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Suasana hati yang gembira dan tidak tertekan akan sangat membantu siswa dalam konsentrasi belajar. Dengan konsentrasi belajar yang baik dan lama, maka akan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Maka diharapkan bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik.² Dengan adanya *ice breaking* peserta didik menjadi lebih bisa memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI se Kecamatan Kademangan Blita.

C. Pengaruh Model *Ice Breaking* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung

Berdasarkan hasil uji anova 2 jalur, menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Jadi ada perbedaan motivasi dan hasil belajar SKI peserta didik yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan *ice breaking* dan kelas kontrol yang tanpa menggunakan *ice breaking*. Sehingga dapat ditarik

² Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif...*, hlm.3

kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *ice breaking* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Dengan adanya *ice breaking* peserta didik menjadi lebih termotivasi sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmansyah, menjelaskan bahwa hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan lebih efektif, jika siswa dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar siswa. Bahkan potensi kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi “primadona” sebagai penentu keberhasilan belajar, ternyata tidak sepenuhnya benar. Kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektifitas pembelajaran disamping kecerdasan intelektual.³

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh yang signifikan *ice breaking* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.

³ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor...*, hlm.3